



Dampak Ekonomi dan Lingkungan Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat

Regina Lulufani[✉], Andryan Setyadharma²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43517>

Received: June 2020 ; Accepted: September 2020 ; Published: December 2020

Abstract

PLTU Tanjung Jati B is a steam power plant built in Tubanan Village, Kembang Sub-district, Jepara Regency. The aim of this research is to find the impact of economy and environment of PLTU Tanjung Jati B to Tubanan Village society, Kembang Sub-district, Jepara Regency. The analysis units of the research are key informants in Tubanan Village society and supporting informants such as labors in PLTU Tanjung Jati B and public figure in Tubanan Village. This research used a descriptive quantitative method. The used data collection technique are interviews and questionnaire. The keyperson on this research 9 keyperson. The sampling technique of this research is Convenience Sampling Method. Sample of this research was 60 respondents. The results showed that there was an impacts of economy and environment PLTU Tanjung Jati B to Tubanan Village society, Kembang Sub-district, Jepara Regency such as getting employment opportunities, unemployment, education, income, infrastructure, UKM training for the community. As well as environmental impacts which include pollution, water availability, reduced agricultural land.

Keywords: *PLTU Tanjung Jati B, The Economic and Environment Impacts, Quantitative Design*

Abstrak

PLTU Tanjung Jati B adalah pembangkit listrik tenaga uap yang dibangun di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi dan dampak lingkungan keberadaan PLTU Tanjung Jati B terhadap masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pengumpulan data untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan terhadap 9 orang yang menjadi keyperson dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuesioner sebagai salah satu cara untuk memberikan bukti pendukung bagi hasil wawancara dalam rangka triangulasi. Teknik penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah teknik Convenience Sampling Method sebanyak 60 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya PLTU Tanjung Jati B berdampak terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tubanan seperti mendapatkan kesempatan kerja, pengangguran, pendidikan, pendapatan, dan pelatihan UKM bagi masyarakat. Serta dampak lingkungan yang meliputi pencemaran, ketersediaan air, lahan pertanian berkurang dan infrastruktur.

Kata Kunci: *PLTU Tanjung Jati B, Dampak Ekonomi dan Lingkungan, Pendekatan Kuantitatif*

How to Cite: Lulufani, R., & Setyadharma, A. (2020). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 983-993. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43517>

© 2020 Semarang State University. All rights reserved

[✉] Correspondence Address :
Address: Gedung L2 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : reginaafani@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang. Indonesia termasuk dalam negara berkembang karena sesuai dengan indikator yang disebutkan Todaro (2006). Todaro (2006) mengatakan karakteristik negara berkembang adalah ketergantungan dan dominasi pada negara maju, tingkat pertumbuhan penduduk dan ketergantungan yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, masih bergantung pada sektor pertanian, dan negara yang kurang dalam pengembangan sektor lain seperti industri sektor yang masih tertinggal.

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup rakyat. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Bisa juga dikatakan bahwa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Karena kualitas hidup dapat dikatakan sebagai derajat pemenuhan kebutuhan dasar, maka

pembangunan dapat diartikan sebagai upaya untuk lebih memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Soemarwoto, 2004).

Salah satu indikator perkembangan ekonomi Indonesia dapat dilihat berdasarkan data PDB Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha di Indonesia tahun 2015-2018. Industri manufaktur merupakan sektor penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Dalam empat tahun terakhir terlihat bahwa total output sektor industri manufaktur dari tahun ke tahun cenderung meningkat yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.931,5 miliar dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 2.193,3 miliar. Dengan berkembangnya sektor industri diharapkan dapat menimbulkan perluasan kesempatan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Selanjutnya untuk mengembangkan sektor industri di era globalisasi saat ini dan diwarnai dengan kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan kebutuhan tenaga listrik terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsumsi Listrik Indonesia Per Kapita (2014-2018)

Sumber : Kementerian ESDM, 2018

Dari Gambar 1 terlihat bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 kebutuhan listrik terus meningkat, pemerintah melakukan pengembangan proyek untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat di Indonesia. Solusi yang ditawarkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan energi biasanya dibangun dengan pembangkit listrik dengan berbagai sumber penggerak turbin seperti PLTN, PLTU, PLTD, dan PLTA. Pembangkit listrik tenaga uap biasanya menggunakan batubara sebagai

bahan bakar untuk menggerakkan turbin (Astra, 2010: 132). Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), kebutuhan konsumsi listrik nasional menunjukkan peningkatan dengan bertambahnya akses listrik atau elektrifikasi di Indonesia serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi besaran konsumsi listrik nasional. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%) tahun 2010-2019

Sumber : World Bank, 2019

Dalam memenuhi konsumsi listrik nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan salah satu faktornya adalah pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat seperti terlihat pada Gambar 2. Pemerintah dalam hal ini sedang membangun pembangkit listrik di wilayah Indonesia. Dalam perkembangannya banyak jenis pembangkit yang difungsikan untuk memenuhi kebutuhan produksi listrik di Jawa-Bali dan berbagai jenis

kapasitas yang dihasilkan. Dapat dilihat dari data di bawah ini tentang berbagai jenis pembangkit listrik dan produksinya.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari beberapa pembangkit pada data di atas, kapasitas produksi terbesar adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yaitu 19.725 Mega Watt (MW). Dari 19.725 MW tersebut dikelola oleh dua perusahaan, yaitu 14.820 MW diproduksi oleh PLN dan 4.905 MW dikelola

oleh perusahaan listrik swasta. Dengan total kapasitas produksi seluruh pembangkit 33.824 MW tersebut dapat memenuhi kebutuhan listrik Jawa Bali. Pemerintah terus meningkatkan pembangunan pembangkit listrik di seluruh Indonesia agar kebutuhan listrik dapat terpenuhi secara keseluruhan.

Salah satu contoh pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan telah direalisasikan adalah di Kabupaten Jepara yang merupakan Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Pembangunan Pembangkit Listrik Tanjung B merupakan salah satu proyek besar di bidang ketenagalistrikan Nasional yang dirintis oleh PT. Sumitomo Corporation Wasa Mitra Join Operational yang merupakan perusahaan dari Jepang yang berinvestasi di Indonesia.

Tabel 1. Kapasitas yang Terpasang dari Sistem Pembangkit Listrik Jawa-Bali Tahun 2016

No	Jenis	PLN	IPP	Generators	
				MW	%
1	PLTA	2.386	150	2356	7,5%
2	PLTU	14.28	4.95	19.725	58,3%
3	PLTG	2.486		2.486	7,3%
4	PLTGU	7.827	420	7.947	23,5%
5	PLTP	360	770	1.13	3,3%
6	PLTD				0%
Jumlah		27.579	6245	33.824	100%

Sumber : RUPTL PLN 2016-2025

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Jepara. Kabupaten Jepara berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di sebelah

timur, dan Kabupaten Demak di sebelah selatan. Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi, banyak sekali industri yang didirikan di Kabupaten Jepara beberapa tahun terakhir ini, seperti PLTU, pabrik sepatu atau kabel, dan lain sebagainya.

Proyek PLTU Tanjung Jati B tepatnya berada di pinggir pantai Tanjung Jati. 22 Km sebelah utara Kota Jepara. Pembangkit listrik Tanjung Jati B terdiri dari 4 unit. Dan dengan bahan bakar batu bara yang mampu menghasilkan listrik per unit sebesar 710 MW, maka dapat menyuplai 1,5 miliar Kilowatt Hour (KWH) ke sistem kelistrikan Jawa-Bali per bulan. PLTU Tanjung Jati B dinilai paling produktif di Indonesia karena mampu menghasilkan listrik di atas rata-rata dan menjadi tulang punggung pemenuhan kebutuhan listrik interkoneksi Jawa-Bali.

Proyek pembangunan PLTU merupakan hal baru bagi masyarakat Desa Tubanan, khususnya mereka yang berprofesi sebagai petani atau kebanyakan sebagai nelayan. Desa Tubanan merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Kembang. Mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan perikanan secara alamiah mengalami banyak perubahan, karena dalam pembangunan PLTU itu sendiri membutuhkan banyak lahan dan sektor yang tergusur adalah sektor pertanian. Dalam proses pemindahan tanah, tentunya setiap orang atau pemilik tanah sudah mendapatkan uang pengganti. Namun tetap menjadi beban setiap komunitas yang harus berpindah profesi.

Berdasarkan peraturan AMDAL, skala usaha PLTU Tanjung Jati B termasuk yang diwajibkan untuk melaksanakan AMDAL. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, bahwa pembangunan pembangkit listrik dengan kapasitas lebih dari atau sama dengan 100 MW di satu lokasi merupakan kategori wajib analisis dampak lingkungan.

Pembangkit listrik Tanjung Jati B juga berdampak pada perekonomian yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar termasuk di Desa Tubanan dan terbukanya lapangan kerja. Namun banyak pekerjaan yang tersedia adalah pekerja tidak terampil, seperti pekerja konstruksi dan pekerja tidak terampil ketika ada perawatan mesin dan lain-lain. Kebanyakan dari mereka bukanlah pekerja kontrak jangka panjang tetapi pekerja kontrak. Namun tentunya keadaan masyarakat desa tubanan sudah banyak berubah, dalam hal peningkatan pendapatan dan mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Selain itu masyarakat desa yang dulunya mengandalkan pendapatan dari bertani, setelah adanya PLTU masyarakat dapat menambah pendapatan dari orang lain atau pertanian diluar daerah. Misalnya dengan adanya PLTU, masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk berwirausaha seperti mendirikan rumah makan, menyewakan rumah atau mendirikan tempat kost untuk karyawan PLTU dan masyarakat juga bisa menjadi pekerja di dalam PLTU itu sendiri walaupun sebagian besar masyarakat hanya bekerja sebagai pekerja kasar atau unskilled worker.

Setelah berdirinya pembangkit PLTU Tanjung jati B, khususnya masyarakat desa Tubanan betul-betul dihadapkan pada perubahan perilaku sosial yang keluar dari

tradisi pedesaan selama ini. Kebutuhan warga masyarakat Desa Tubanan mulai mudah didapatkan. Masyarakat Desa Tubanan hampir semua mempunyai alat transportasi yang namanya sepeda motor bahkan mobil tidak lagi menjadi barang mewah. Hal yang menjadi catatan tersendiri adalah satu Desa Tubanan terdapat lebih dari 20 perusahaan yang berbadan hukum CV dan bekerja untuk pemasok kebutuhan pembangkit PLTU Tanjung Jati B, dari catering, alat tulis kantor sampai pengadaan alat-alat produksi lainnya (Munawaroh, 2019).

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi yang akan datang tetap dapat, menikmati kekayaan alam tersebut (Soemarwoto, 2004).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau menganalisis dampak ekonomi dan lingkungan apa yang terjadi dari PLTU Tanjung Jati B terhadap masyarakat di Kabupaten Jepara. Peneliti ini ingin mengetahui bagaimana dampak positif dan negative dari sisi ekonomi dan lingkungan dengan keberadaan PLTU Tanjung Jati B ini

yang kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Dampak Ekonomi dan Lingkungan Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Masyarakat di Kabupaten Jepara”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei yaitu kegiatan dalam penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan memaparkan data-data yang ditemukan kemudian di analisis menggunakan uji statistik (Arikunto, 2011). Selain itu untuk memahami permasalahan dan interaksi sosial, dilakukan dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian ini berkaitan dengan keberadaan PLTU Tanjung Jati B untuk memperoleh gambaran mengenai dampak ekonomi dan lingkungan di Kabupaten Jepara.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara untuk mengungkapkan informasi mengenai keberadaan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang. Wawancara dilakukan terhadap 9 keyperson. Selain itu, peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi dari respon. Kuesioner disebarikan kepada 60 responden yang dijadikan sampel.

Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan data statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 20. Maka dari itu penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian masyarakat di Desa Tubanan terdiri dari hasil pertanian dan nelayan. Pertanian dan perikanan adalah mata pencaharian turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tubanan. Perkembangan ekonomi masyarakat Desa Tubanan belum mengalami perubahan yang diharapkan oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan petani, karena sebagian besar masyarakat Desa Tubanan tetap menggantungkan kebutuhan hidupnya pada hasil laut dan pertanian yang diperoleh setiap harinya. Akan tetapi dengan adanya bangunan PLTU di Desa Tubanan tentunya akan berdampak pada ekonomi maupun lingkungan di masyarakat Desa Tubanan.

Dampak Ekonomi Keberadaan PLTU Tanjung Jati B bagi Masyarakat

Secara umum, hasil dari wawancara responden dan kuesioner terkait dengan dampak ekonomi keberadaan PLTU yaitu meningkatnya kesempatan kerja di PLTU Tanjung Jati B bagi masyarakat Desa Tubanan, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, meningkatkan pendapatan, banyaknya infrastruktur baru di Desa

Tubanan, dan UMKM dapat berkembang karena bantuan dana dari PLTU.

Pemerintah Pusat dalam pembangunan PLTU mempunyai maksud dan tujuan untuk mengatasi kekurangan pasokan listrik di Jawa-Bali. PLTU Tanjung Jati B merupakan pusat tenaga listrik yang didirikan oleh pemerintah dengan bantuan perusahaan swasta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik Jawa-Bali. Tentunya dari pihak PLTU memberikan kemudahan atau memprioritaskan masyarakat yang berada di ring satu yang meliputi warga Desa Tubanan untuk bekerja di PLTU Tanjung Jati B.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang responden nya sebagian adalah masyarakat Desa Tubanan, salah satu warga yang bernama Maratur Rodhiyah (40 Tahun, Ibu Rumah Tangga) mengatakan bahwa untuk dapat bekerja di PLTU itu mudah dan tentunya diprioritaskan. PLTU Tanjung Jati B merupakan suatu industri unggulan yang dibangun oleh Pemerintah Pusat yang bekerja sama dengan swasta untuk memenuhi kebutuhan listrik di Jawa-Bali serta menjadi industri penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah karena PLTU Tanjung Jati B menyerap tenaga kerja yang sebagian besar merupakan asli orang Jepara.

Seperti yang diungkapkan oleh Lieder (2016) yang mengatakan bahwa, dalam mengembangkan perekonomian daerah dibutuhkan satu atau lebih perusahaan yang memperhatikan kemajuan teknologi di dalam menjalankan perusahaannya dan untuk menjalankan perusahaan tersebut tentunya dibutuhkan tenaga kerja yang jumlahnya tidak sedikit sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Keberadaan PLTU Tanjung Jati B mengubah struktur masyarakat Desa Tubanan yang awalnya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Alihfungsi lahan menjadi kawasan industri memaksa masyarakat untuk beralih profesi dari sebelumnya. Minimnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan pengangguran menjadi semakin bertambah karena mereka tidak memiliki alternatif kegiatan lain untuk mencari pendapatan. Latar belakang dari masyarakat Desa Tubanan yang sebagian besar lulusan SMP menjadi hambatan sehingga membuat masyarakat tidak dapat bersaing dalam mencari kerja di PLTU.

Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang dibagikan pada responden menunjukkan bahwa adanya PLTU Tanjung Jati di Desa Tubanan menurut responden dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban dari responden. Sebesar 66% responden menyatakan setuju pengangguran berkurang, 21,7% responden menyatakan sangat setuju, dan 12% responden menyatakan kurang setuju. Namun ada pula yang menjawab sebanyak 10% responden bahwa pengangguran di Desa Tubanan tidak berkurang.

Hasil wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan berkurangnya pengangguran di Desa Tubanan terjadi karena adanya PLTU Tanjung Jati B. Dari hasil wawancara dan kuesioner dapat disimpulkan bahwa berdirinya PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dalam masyarakat. Hal itu tentunya membawa dampak positif yang baik bagi masyarakat di Desa Tubanan, karena angka pengangguran dapat dikatakan berkurang dengan adanya masyarakat yang bekerja di

PLTU Tanjung Jati B ataupun masyarakat yang berwirausaha di sekitar PLTU Tanjung Jati B.

Rendahnya Pendidikan masyarakat Desa Tubanan mengakibatkan sulitnya PLTU mendapatkan pekerja yang berasal dari Desa Tubanan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Ir. Bambang Daryoso, M.M sebagai Multistakeholder PLN Unit Induk Tanjung Jati B yang mengatakan bahwa untuk mencari tenaga kerja asli dari Desa Tubanan itu sulit karena terkendala dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga diadakan program kejar paket agar masyarakat memiliki ijazah dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh PLTU Tanjung Jati B, beliau menuturkan Kendala utama di daerah itu adalah sekitar 30% merupakan lulusan non SMA, makanya itu kita juga memberikan program kejar paket supaya mereka setidaknya memiliki ijazah SMA (wawancara di PLTU Tanjung Jati B, 28 Januari 2020).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Tubanan masih tergolong rendah dan itu merupakan suatu masalah yang besar dikarenakan PLTU Tanjung Jati B merupakan suatu industri yang padat teknologi, sedangkan masyarakat yang berada di Desa Tubanan memiliki pendidikan yang rendah. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau kedudukan jabatan yang baik sulit didapatkan dengan latar belakang pendidikan yang tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh PLTU Tanjung Jati B. Maka dari itu pihak PLTU Tanjung Jati B mengadakan program Kejar Paket B dan C yang merupakan salah satu program CSR dari PLTU.

Pada hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 51% responden menyatakan setuju bahwa keberadaan PLTU dapat meningkatkan

jumlah penghasilan masyarakat di Desa Tubanan. 31% responden setuju, serta yang menjawab netral sebanyak 15% responden, dan kurang setuju sebanyak 5% responden. Masuknya industrialisasi dalam suatu daerah menandakan bahwa suatu daerah itu akan mengalami perubahan, perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik itu perubahan secara cepat maupun lambat, seiring dengan pola kehidupan masyarakat yang mengikuti perubahan yang terjadi di sekitar mereka, yang ditandai dengan berubahnya mata pencaharian sehingga mampu menambah penghasilan.

Masyarakat di Desa Tubanan merasakan perubahan peningkatan pendapatan dari sebelumnya, hal itu dikarenakan sebelum adanya PLTU Tanjung Jati B mayoritas masyarakat Desa Tubanan bekerja sebagai petani dan nelayan. Untuk sekarang ini masyarakat banyak yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B walaupun sebagian besar menjadi pekerja kasar di perusahaan tersebut.

Pada hasil kuesioner dapat diketahui bahwa dengan adanya PLTU Tanjung Jati B yang berada di Desa Tubanan sekarang ini banyak infrastruktur baru di Desa Tubanan dan jalanan menjadi mulus. Responden sebanyak 48% menjawab setuju dengan adanya pernyataan tersebut, sebanyak 11% responden kurang setuju karena merasa banyak jalanan yang masih rusak dan kurang perhatian dari pemerintah maupun dari Pihak PLTU Tanjung Jati B. Untuk 21% responden responden menjawab sangat setuju dan 18% responden menjawab netral.

Membaiknya infrastruktur diperkuat dengan pendapat responden yang mengatakan bahwa infrastruktur jalan desa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena pihak PLTU

Tanjung Jati B memperhatikan semua aspek yang di Desa Tubanan termasuk infrastruktur.

Dampak Lingkungan Keberadaan PLTU Tanjung Jati B bagi Masyarakat

Kegiatan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk meningkatkan permintaan atas sumber daya alam, sehingga timbul tekanan terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, pendayagunaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan harus disertai dengan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan adalah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Secara umum, hasil dari wawancara dan kuesioner responden terkait dengan dampak lingkungan keberadaan PLTU yaitu adanya pencemaran yang dilakukan PLTU Tanjung Jati B baik udara akibat pembakaran, air, maupun suara atau kebisingan, menimbulkan kemacetan pada jam kerja atau jam pulang kerja, jalan menjadi cepat rusak karena banyak kendaraan besar yang lewat, meningkatkan jumlah sampah, ketersediaan air berkurang, lahan pertanian berkurang.

Melalui tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan seperti PLTU Tanjung Jati B diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Dengan adanya keberadaan PLTU Tanjung Jati B, pihak PLTU Tanjung Jati B sangat memperhatikan limbah

yang mereka hasilkan agar tidak merugikan atau berdampak buruk terhadap lingkungan di Desa Tubanan.

Hal tersebut sesuai seperti yang diucapkan oleh narasumber Ir. Bambang Daryoso, M.M bahwa di dalam PLTU Tanjung Jati B, ada kegiatan CSR yang berupa penyelamatan lingkungan sebesar 30% dari semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dan karena limbah yang dihasilkan dari PLTU itu mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, masyarakat malah rebutan untuk mendapatkan limbah karena limbah B3 itu sifatnya sudah bisa dimanfaatkan maka bisa dijadikan batako, paving block, dan bahkan untuk ngecor jalan (wawancara di PLTU Tanjung Jati B, 28 Januari 2020).

Berdirinya PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan tentu tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat sekitar, salah satunya yaitu ketersediaan air bersih yang berkurang. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa dengan adanya PLTU Tanjung Jati B mempengaruhi ketersediaan air bersih yang ada di Desa Tubanan. Sebesar 61,7% responden menjawab setuju, 6,7% responden menjawab sangat setuju, dan 16,7% responden menjawab netral. Adapula sebesar 15% responden menjawab kurang setuju dengan adanya keberadaan PLTU Tanjung Jati B menyebabkan ketersediaan air bersih menjadi berkurang.

Berdirinya PLTU Tanjung Jati B sangat berdampak bagi masyarakat di Desa Tubanan karena adanya industri pembangkit listrik membuat terbukanya lapangan kerja yang menjadi peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta adanya perubahan mata pencaharian terjadi pada masyarakat Desa Tubanan dari petani

beralih ke berdagang ataupun bekerja di PLTU. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber terkait dengan berkurangnya lahan pertanian, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh narasumber Yunivita bahwa jika tahu lahannya akan digunakan PLTU, lahan tersebut tidak akan dijual karena bingung akan kerja apa setelahnya. Walaupun pada akhirnya lahan-lahan pertanian itu dijual kembali oleh PLTU, tetapi harga yang terpaksa dibayarkan mematok harga yang tinggi (wawancara di Balai Desa Tubanan, 28 Januari 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari dampak ekonomi Desa Tubanan menghadapi perubahan ekonomi yang signifikan seperti perubahan pendapatan dari sebelum adanya PLTU Tanjung Jati B serta perubahan mata pencaharian yaitu banyak masyarakat di Desa Tubanan yang dapat bekerja di PLTU Tanjung Jati B ataupun yang mendirikan usaha kos-kosan, toko sembako di sekitar lokasi PLTU dengan adanya hal tersebut maka dapat mengurangi angka tingkat pengangguran di Desa Tubanan.

Selain itu juga perusahaan telah memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk memberikan kambing kepada masyarakat, mengadakan program kejar paket B dan C, memberikan beasiswa kepada masyarakat, memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin kepada masyarakat agar dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Hasil dari wawancara menunjukkan dampak lingkungan yaitu adanya pencemaran yang dirasakan oleh masyarakat di Desa

Tubanan baik pencemaran yang ditimbulkan dari PLTU Tanjung Jati B, berkurangnya air bersih, lahan pertanian yang berkurang, jalan-jalan yang rusak.

Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa PLTU Tanjung Jati B terus melakukan usaha agar tidak merusak lingkungan sekitar yang diakibatkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh PLTU Tanjung Jati B. Apabila terjadi permasalahan-permasalahan dari PLTU Tanjung Jati B maka pihak PLTU bertanggungjawab mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arsal, Ambarwati. 2018. *The Impact Of Steam Electricity Power Plant Development On The Economic and Social Activities Of The Community*.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Astra. 2010. *Energi dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika* Volume 11 No.2.
- Badan Pusat Statistik. "Kecamatan Kembang Dalam Angka Tahun 2018" Badan Pusat Bishop, Owen. 2004. *Knowledge networks as Channels and Conduits: The Effect of Spillovers in the Boston biotechnology Community*. Volume 15 No.1.
- Deni, Kurnia. 2018. *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai Desa Jayanti Kecamatan Pelabuhan Ratu Sukabumi*.
- Desnia, Rahmy. 2017. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan PLTU di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. di Kecamatan Kuala Pesisir.
- Fitriatur, Rohmah: Agus, Luthfi: Aisah Jumiaty. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Semen Puger Kabupaten Jember*.
- Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lieder, Michael., & Rashid, A. 2015. *Towards Circular Economy Implementation : a Comprehensive review*

- in Context of Manufacturing Industry. *Journal of Cleaner Production*, 115. 36-51.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- PT PLN (Persero), Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PLN. 2019. *Kapasitas Terpasang Pembangkit Sistem Jawa Bali Tahun 2016*.
- Riyadi, Slamet. 2001. *Pembangunan Dasar-Dasar Dan Pengertiannya*. hlm 16 Ibid, Hlm 17. Surabaya : Usaha Nasional.
- Shen, Weigo., Lin, Yi., & Yan, Bilan. 2017. *Cement Industry of China : Driving Force, Environment Impact and Sustainable Development*. *Renewable and Sustainable Energy* 10 (2), 71-79.
- Suparmoko. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta : BPEF
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.